

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, monetisasi konten Facebook Profesional pada ibu rumah tangga di Lembang Palesan memicu konflik psikologis yang melibatkan dinamika *id*, *ego*, dan *superego* dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dorongan *id* muncul dari keinginan memperoleh pendapatan secara cepat demi memenuhi kebutuhan ekonomi harian, yang memicu kecemasan serta kekecewaan ketika target atau *views* mengalami penurunan. Fungsi *ego* bertindak rasional dengan menyesuaikan realitas melalui pengaturan jadwal harian dan pencarian ide baru, sedangkan *superego* menjaga agar nilai moral dan tanggung jawab domestik tetap menjadi prioritas utama. Untuk meredakan ketegangan psikologis tersebut, para informan mengaktifkan berbagai mekanisme pertahanan *ego* seperti rasionalisasi, sublimasi, *reaction formation*, *displacement*, regresi, dan represi.

Bentuk kecemasan yang dialami mencakup kecemasan neurotik terkait ketidakpastian finansial serta kecemasan moral berupa rasa bersalah jika perhatian terhadap keluarga terabaikan. Kecemasan ini bermanifestasi melalui gejala emosional (seperti gelisah, panik, dan mudah tersinggung) maupun fisik (seperti jantung berdebar dan gangguan tidur). Melalui pendampingan konseling pastoral, para ibu rumah tangga dibantu mengenali penyebab kecemasan tersebut dan menyadari kembali bahwa keharmonisan keluarga serta ketenangan jiwa

merupakan hal utama, sehingga fungsi monetisasi media sosial dikembalikan secara proporsional sebagai sarana penunjang ekonomi keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecemasan ibu rumah tangga sebagai konten kreator di Lembang Palesan dengan pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Informan (Ibu Rumah Tangga Konten Kreator)

Disarankan untuk dapat mengelola waktu dan emosi secara bijak dengan menetapkan ekspektasi pendapatan yang realistis. Penting untuk menjaga batasan yang jelas antara aktivitas produksi konten digital dan pemenuhan peran utama di dalam keluarga agar terhindar dari kecemasan moral maupun neurotik.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan sosial dan tidak memberikan stigma negatif terhadap ibu rumah tangga yang bekerja sebagai konten kreator. Dukungan ini dapat membantu mengurangi tekanan dari aspek superego yang seringkali memicu kecemasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini terbatas pada studi kasus dengan dua informan di Lembang Palesan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan subjek penelitian atau mengombinasikan dengan

pendekatan/teori Psikoanalisis dan konseling lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecemasan.